

## Pengembangan Sistem Informasi Management Franchise Berbasis Web (Studi Kasus Pada Kedai Ina Nusa)

Fransiskus Woyo<sup>\*1</sup>, Octovianus Eugynio Putra Purnomo<sup>2</sup>, Emmy Wahyuningtyas

Email: [farisdasilva0320@gmail.com](mailto:farisdasilva0320@gmail.com), [egynio0610@gmail.com](mailto:egynio0610@gmail.com)

<sup>\*</sup>emmywahyuningtyas, S.kom., M.MT.

### Abstrak

Perkembangan teknologi informasi memberikan pengaruh besar terhadap pengelolaan bisnis *franchise*, khususnya dalam pengelolaan data penjualan, mitra, dan menu secara terpusat. Kedai Ina Nusa masih menggunakan proses pencatatan manual sehingga menyebabkan kesulitan dalam pengawasan *omset* setiap mitra serta pengelolaan menu yang kurang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sistem informasi management *franchise* berbasis *web* yang dapat membantu admin dalam mengelola seluruh mitra secara terpusat. Sistem ini memiliki dua jenis pengguna yaitu admin dan mitra. *Admin* memiliki hak akses penuh seperti menambah mitra, mengaktifkan atau menonaktifkan mitra, mengelola menu, serta melihat laporan *omset* penjualan. Mitra hanya dapat melakukan input data hasil penjualan tanpa memiliki akses untuk mengubah data menu maupun status mitra. Metode pengembangan sistem yang digunakan adalah metode *Waterfall* yang terdiri dari tahap analisis kebutuhan, perancangan sistem, implementasi, pengujian, dan pemeliharaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem yang dibangun mampu membantu proses pengelolaan *franchise* menjadi lebih efektif, terstruktur, dan mempermudah monitoring penjualan setiap mitra secara *real-time*.

**Kata kunci:** Franchise, Management, Mitra, Sistem Informasi, Web

### Abstract

The development of information technology has significantly influenced franchise business management, especially in managing sales data, partners, and menus centrally. Kedai Ina Nusa still uses manual recording processes, causing difficulties in monitoring partner turnover and managing menus effectively. This study aims to develop a web-based franchise management information system that helps administrators manage all partners centrally. The system has two types of users, namely administrators and partners. Administrators have full access rights such as adding partners, activating or deactivating partners, managing menus, and viewing sales turnover reports. Partners can only input sales data without access to modify menu data or partner status. The system development method used is the Waterfall method which consists of requirements analysis, system design, implementation, testing, and maintenance. The results show that the developed system can help make franchise management more effective, structured, and facilitate real-time monitoring of partner sales.

**Keywords:** franchise, information system, management, partner, web.

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi saat ini mendorong berbagai bidang usaha untuk memanfaatkan sistem berbasis digital dalam mendukung proses bisnis. Salah satu bidang usaha yang mengalami perkembangan pesat adalah bisnis franchise atau waralaba, di mana model ini terus tumbuh sejak 1950-an di Indonesia berkat kemudahan ekspansi dan dampak positif pada perekonomian seperti penyerapan tenaga kerja. Sistem franchise memungkinkan pemilik usaha memperluas jaringan bisnis melalui kerja sama

dengan beberapa mitra yang berada di lokasi berbeda. Kedai Ina Nusa merupakan salah satu usaha franchise yang memiliki beberapa mitra dalam menjalankan penjualan produk, dengan kehadiran di berbagai lokasi seperti Surabaya. Dalam proses pengelolaan franchise, masih terdapat beberapa kendala seperti pencatatan hasil penjualan yang masih dilakukan secara manual, pengelolaan menu yang belum terpusat, serta kesulitan dalam memantau omset dari setiap mitra. Selain itu, proses pengelolaan status mitra seperti aktivasi dan nonaktif mitra masih belum terorganisir dengan baik [1]

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu sistem informasi management franchise berbasis web yang dapat membantu proses pengelolaan franchise secara terpusat. Sistem ini dirancang agar admin memiliki akses penuh terhadap seluruh data sistem seperti pengelolaan menu, pengelolaan mitra, dan monitoring omset penjualan. Sedangkan mitra hanya diberikan akses untuk menginput data hasil penjualan sehingga keamanan dan kontrol data dapat lebih terjaga. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi berbasis web dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan data dan mempercepat proses administrasi bisnis, seperti monitoring penjualan real-time dan minimalisasi kesalahan manual. Selain itu, sistem berbasis web juga memudahkan proses monitoring data secara real-time, meningkatkan akurasi data, serta menghemat biaya operasional. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan sistem informasi management franchise berbasis web pada Kedai Ina Nusa guna membantu proses pengelolaan mitra, menu, dan laporan penjualan agar lebih efektif dan efisien [2].

## II. METODE PENELITIAN

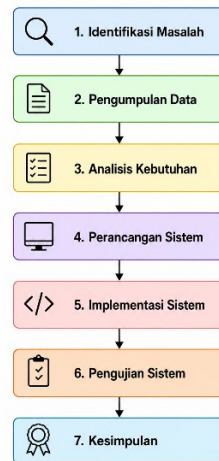
Metode penelitian yang digunakan dalam pengembangan Sistem Informasi Management *Franchise* Berbasis *Web* pada Kedai Ina Nusa adalah metode Waterfall. Metode ini dipilih karena memiliki tahapan yang sistematis dan terstruktur sehingga cocok digunakan dalam pengembangan sistem informasi yang memiliki kebutuhan jelas dan terdefinisi sejak awal. Menurut Pressman [3], metode *Waterfall* terdiri dari beberapa tahapan yaitu analisis kebutuhan, perancangan sistem, implementasi, pengujian, dan pemeliharaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan pengelolaan franchise yang masih dilakukan secara manual, seperti pencatatan hasil penjualan, pengelolaan data mitra, dan pengaturan menu yang belum terpusat. Dengan adanya sistem berbasis web, seluruh data dapat dikelola secara terintegrasi oleh admin sehingga proses monitoring dan pengawasan menjadi lebih efektif.

### 2.1 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian dilakukan secara bertahap mulai dari identifikasi masalah hingga pengujian sistem. Setiap tahapan dilakukan secara sistematis agar proses pengembangan sistem dapat berjalan dengan terarah dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Waterfall* karena memiliki alur pengerjaan yang berurutan dan terstruktur [4]. Proses penelitian diawali dengan melakukan identifikasi masalah pada sistem franchise Kedai Ina Nusa, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data, analisis kebutuhan sistem, perancangan sistem, implementasi sistem, hingga

pengujian sistem untuk memastikan seluruh fitur berjalan dengan baik. Alur tahapan penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Tahapan Penelitian

Gambar 2.1 menunjukkan tahapan penelitian yang dilakukan dalam pengembangan Sistem Informasi *Management Franchise* Berbasis *Web* pada Kedai Ina Nusa. Tahapan pertama dimulai dari identifikasi masalah yang bertujuan untuk mengetahui kendala pada proses pengelolaan franchise yang masih dilakukan secara manual. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi literatur untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam pengembangan sistem. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis kebutuhan guna menentukan fitur dan hak akses pengguna pada sistem. Tahap berikutnya adalah perancangan sistem menggunakan *UML* dan desain database sebelum sistem diimplementasikan menggunakan bahasa pemrograman berbasis *web*. Setelah implementasi selesai, dilakukan pengujian sistem menggunakan metode *Black Box Testing* untuk memastikan seluruh fungsi sistem berjalan sesuai kebutuhan pengguna. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pengujian sistem yang telah dilakukan.

## 2.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kebutuhan sistem serta permasalahan yang terjadi pada proses pengelolaan *franchise* Kedai Ina Nusa. Data yang diperoleh digunakan sebagai dasar dalam proses analisis kebutuhan dan pengembangan sistem. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan studi literatur.

### 2.2.1 Observasi

Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pengelolaan *franchise* pada Kedai Ina Nusa. Observasi bertujuan untuk mengetahui alur bisnis yang sedang berjalan, mulai dari pengelolaan data mitra, penginputan hasil penjualan, hingga proses pencatatan omset. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa proses pencatatan penjualan masih dilakukan secara manual sehingga sering

menyebabkan keterlambatan dalam pembuatan laporan dan kesulitan dalam monitoring *omset* setiap mitra. Selain itu, pengelolaan menu masih dilakukan secara tidak terpusat sehingga perubahan menu harus dilakukan secara manual pada masing-masing mitra. Kondisi tersebut menyebabkan ketidak sesuaian data menu antar mitra dan menyulitkan proses pengawasan oleh admin.

### 2.2.2 Wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan pemilik Kedai Ina Nusa untuk memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai kebutuhan sistem yang akan dikembangkan. Wawancara dilakukan secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait proses pengelolaan franchise, kendala yang dihadapi, serta fitur yang dibutuhkan pada sistem. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem yang dibutuhkan harus mampu membantu admin dalam mengelola seluruh mitra secara terpusat. Admin diharapkan dapat mengelola data menu, menambahkan mitra baru, menonaktifkan mitra, serta melihat laporan omset penjualan dari seluruh mitra. Sedangkan mitra hanya diberikan akses untuk melakukan input data hasil penjualan tanpa memiliki hak akses untuk mengubah data menu maupun pengaturan sistem lainnya [5].

## 2.3 Analisis Kebutuhan Sistem

Analisis kebutuhan sistem dilakukan untuk mengetahui kebutuhan pengguna terhadap sistem yang akan dikembangkan. Tahap ini bertujuan agar sistem yang dibangun sesuai dengan proses bisnis franchise pada Kedai Ina Nusa. Analisis kebutuhan dilakukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Pada sistem ini terdapat dua jenis pengguna yaitu admin dan mitra. Masing-masing pengguna memiliki hak akses yang berbeda sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Admin memiliki akses penuh terhadap seluruh fitur sistem, sedangkan mitra hanya memiliki akses terbatas untuk melakukan input data penjualan.

### 2.3.1 Kebutuhan Fungsional

Kebutuhan fungsional merupakan kebutuhan yang menjelaskan fungsi-fungsi utama yang harus dimiliki oleh sistem agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kebutuhan fungsional pada sistem dapat dilihat pada Tabel 2.1

| No | Pengguna | Kebutuhan Sistem                     |
|----|----------|--------------------------------------|
| 1  | Admin    | Login ke sistem                      |
| 2  | Admin    | Mengelola data menu                  |
| 3  | Admin    | Menambah data mitra                  |
| 4  | Admin    | Mengaktifkan dan menonaktifkan mitra |
| 5  | Admin    | Melihat laporan omset seluruh mitra  |
| 6  | Admin    | Mengelola data penjualan             |
| 7  | Mitra    | Login ke sistem                      |
| 8  | Mitra    | Menginput data penjualan             |
| 9  | Mitra    | Melihat Data Penjualan Milik Pribadi |

Tabel 3 1 Kebutuhan Fungsional

Tabel 3.1 menunjukkan kebutuhan fungsional yang dimiliki oleh setiap pengguna pada sistem. Admin memiliki hak akses penuh untuk mengelola seluruh data sistem seperti data menu, data mitra, dan laporan omset. Sedangkan mitra hanya diberikan akses untuk menginput data penjualan dan melihat data penjualan miliknya sendiri. Pembagian hak akses tersebut bertujuan untuk menjaga keamanan data serta menghindari perubahan data oleh pihak yang tidak memiliki wewenang.

### 2.3.2 Kebutuhan Non Fungsional

Kebutuhan non fungsional merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan kualitas dan spesifikasi sistem yang digunakan dalam pengembangan aplikasi. Kebutuhan non fungsional sistem dapat dilihat pada Tabel 2.2.

| No | Kebutuhan          | Keterangan    |
|----|--------------------|---------------|
| 1  | Perangkat Keras    | Laptop/PC     |
| 2  | Sistem Operasi     | Windows 10    |
| 3  | Bahasa Pemrograman | PHP           |
| 4  | Database           | MYSQL         |
| 5  | Framework          | Laravel       |
| 6  | Browser            | Google Chrome |
| 7  | Server Lokal       | XAMPP         |

Tabel 3 2 Kebutuhan Non Fungsional

Tabel 3.2 menunjukkan kebutuhan non fungsional yang digunakan dalam proses pengembangan sistem. Penggunaan framework Laravel membantu proses pengembangan sistem menjadi lebih terstruktur dan mempermudah pengelolaan kode program. Sedangkan database MySQL digunakan untuk menyimpan seluruh data sistem seperti data menu, mitra, dan transaksi penjualan.

### 2.3.3 Analisis Permasalahan Sistem

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa permasalahan pada proses pengelolaan franchise Kedai Ina Nusa, antara lain:

1. Proses pencatatan penjualan masih dilakukan secara manual.
2. Admin mengalami kesulitan dalam memantau omset setiap mitra.
3. Pengelolaan data menu belum dilakukan secara terpusat.
4. Tidak adanya sistem yang dapat mengatur status aktif dan nonaktif mitra.
5. Risiko kehilangan dan kesalahan pencatatan data masih cukup tinggi.

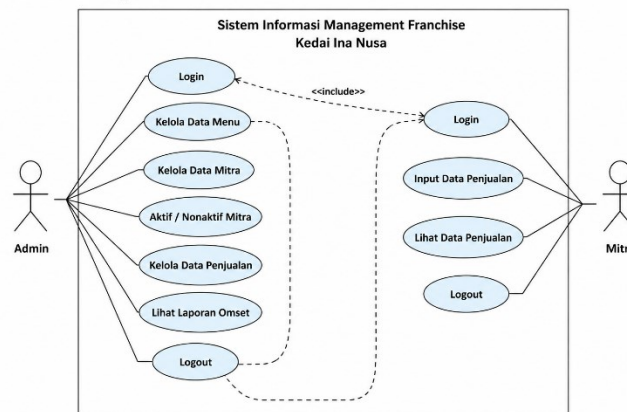
Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan sistem informasi berbasis web yang mampu membantu proses pengelolaan franchise secara lebih efektif, terstruktur, dan terintegrasi.

## 2.4 Perancangan Sistem

Perancangan sistem merupakan tahap yang dilakukan setelah proses analisis kebutuhan selesai dilakukan. Pada tahap ini dilakukan proses perancangan terhadap sistem yang akan dibangun agar dapat memberikan gambaran mengenai alur kerja, proses system [6], serta hubungan antar pengguna dengan

sistem. Perancangan sistem bertujuan untuk mempermudah proses implementasi dan memastikan sistem yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dalam penelitian ini, perancangan sistem dilakukan menggunakan UML (Unified Modeling Language). UML digunakan untuk memvisualisasikan struktur dan proses sistem dalam bentuk diagram sehingga mempermudah pengembang dalam memahami alur sistem yang akan dibangun. Diagram yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Use Case Diagram, Activity Diagram, dan Entity Relationship Diagram (ERD). Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan perancangan database yang digunakan untuk menyimpan data sistem seperti data mitra, menu, dan transaksi penjualan.

#### 2.4.1 Use Case Diagram

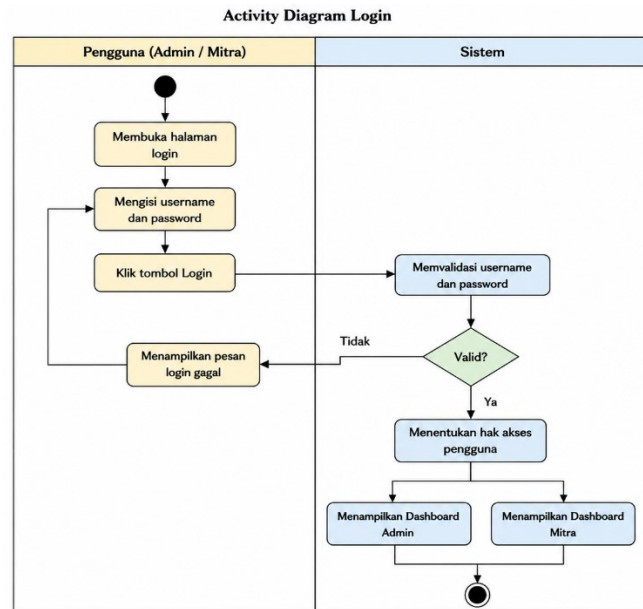


Gambar 2.2 Use Case Diagram

Gambar 2.2 menunjukkan Use Case Diagram pada Sistem Informasi Management Franchise Kedai Ina Nusa. Diagram ini menggambarkan interaksi antara pengguna dengan sistem yang terdiri dari dua aktor yaitu admin dan mitra. Admin memiliki hak akses penuh terhadap sistem seperti mengelola data menu, mengelola data mitra, mengaktifkan atau menonaktifkan mitra, mengelola data penjualan, serta melihat laporan omset. Sedangkan mitra memiliki akses terbatas yaitu melakukan login, menginput data penjualan, melihat data penjualan, dan logout dari sistem. Use Case Diagram ini digunakan untuk menggambarkan fungsi utama sistem berdasarkan kebutuhan masing-masing pengguna sehingga dapat mempermudah proses perancangan dan pengembangan sistem.

#### 2.4.2 Activity Diagram Login

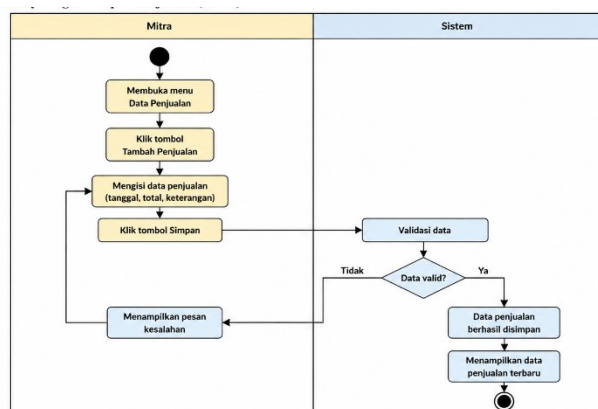
Activity Diagram login digunakan untuk menggambarkan alur proses login yang dilakukan oleh pengguna sebelum masuk ke dalam sistem. Pada sistem ini, proses login dapat dilakukan oleh dua jenis pengguna yaitu admin dan mitra [7]. Diagram ini menunjukkan proses validasi username dan password yang dilakukan oleh sistem untuk menentukan hak akses pengguna sesuai dengan perannya masing-masing. Activity Diagram login bertujuan untuk memberikan gambaran proses autentikasi pengguna mulai dari memasukkan data login hingga pengguna berhasil masuk ke dashboard sistem atau mendapatkan pesan kesalahan apabila data yang dimasukkan tidak sesuai. Activity Diagram login dapat dilihat pada Gambar 2.3.



Gambar 2 3 Activity Diagram Login

### 2.4.3 Activity Diagram Input Penjualan (Mitra)

Activity Diagram input penjualan digunakan untuk menggambarkan alur proses penginputan data penjualan yang dilakukan oleh mitra pada system [8]. Diagram ini menunjukkan tahapan yang dilakukan mulai dari mitra membuka menu penjualan, mengisi data penjualan, hingga sistem menyimpan data ke dalam database. Pada proses ini, sistem akan melakukan validasi terhadap data yang diinputkan oleh mitra. Jika data yang dimasukkan belum lengkap atau tidak sesuai, maka sistem akan menampilkan pesan kesalahan. Namun jika data valid, maka sistem akan menyimpan data penjualan dan menampilkan informasi bahwa data berhasil disimpan. Activity Diagram input penjualan dapat dilihat pada Gambar 2.4.

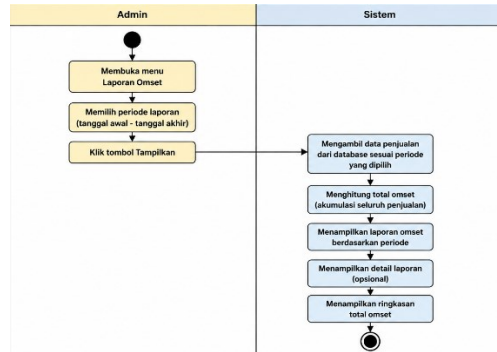


Gambar 2 4 Activity Diagram Input Penjualan

### 2.4.4 Activity Diagram Laporan Omset

Activity Diagram laporan omset digunakan untuk menggambarkan alur proses admin dalam melihat laporan omset penjualan pada sistem. Diagram ini menunjukkan proses mulai dari admin memilih menu

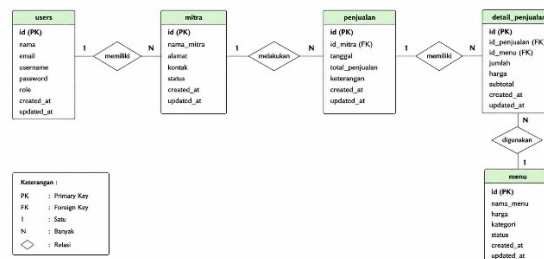
laporan omset, menentukan periode laporan, hingga sistem menampilkan hasil laporan berdasarkan data penjualan yang tersimpan pada database [9]. Pada proses ini, sistem akan mengambil data penjualan dari seluruh mitra sesuai periode yang dipilih oleh admin. Setelah data berhasil diproses, sistem akan menghitung total omset dan menampilkan laporan penjualan secara keseluruhan. Activity Diagram laporan omset dapat dilihat pada Gambar 2.5.



Gambar 2 5 Activity Diagram Laporan Omset

## 2.4.5 Entity Relationship Diagram (ERD)

Entity Relationship Diagram (ERD) digunakan untuk menggambarkan struktur database serta hubungan antar entitas pada Sistem Informasi Management Franchise Kedai Ina Nusa. ERD bertujuan untuk mempermudah proses perancangan database sehingga data yang disimpan dapat terorganisir dengan baik dan mengurangi terjadinya redundansi data [10]. Pada sistem ini terdapat beberapa entitas utama yaitu users, mitra, menu, penjualan, dan detail\_penjualan. Setiap entitas memiliki hubungan yang saling terintegrasi untuk mendukung proses pengelolaan franchise. Tabel users digunakan untuk menyimpan data akun pengguna, tabel mitra digunakan untuk menyimpan data mitra franchise, tabel menu menyimpan data menu produk, sedangkan tabel penjualan dan detail\_penjualan digunakan untuk menyimpan transaksi penjualan yang dilakukan oleh mitra. Relasi antar tabel dirancang agar proses pengelolaan data menjadi lebih efektif dan mempermudah admin dalam melakukan monitoring penjualan serta pengelolaan data franchise. Entity Relationship Diagram (ERD) sistem dapat dilihat pada Gambar 2.6.



Gambar 2 6 Entity Relationship Diagram

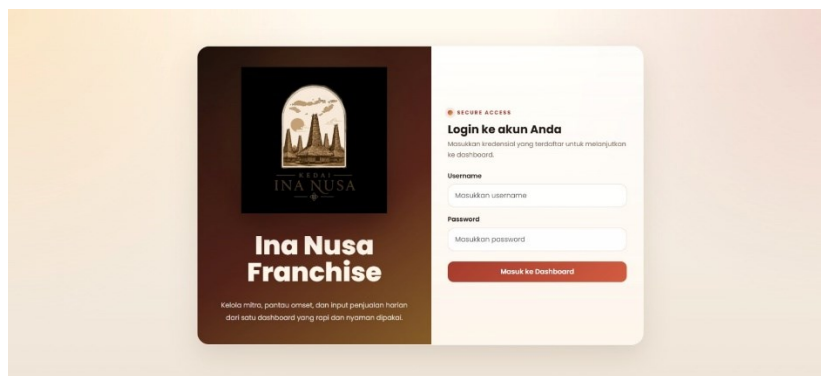
### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini menjelaskan mengenai implementasi sistem, pengujian sistem, serta analisis hasil dari Sistem Informasi Management Franchise Berbasis Web pada Kedai Ina Nusa. Sistem yang telah dikembangkan memiliki dua jenis pengguna yaitu admin dan mitra dengan hak akses yang berbeda sesuai kebutuhan sistem. Admin memiliki hak akses penuh terhadap pengelolaan sistem, sedangkan mitra hanya dapat melakukan input data penjualan dan melihat data penjualannya sendiri.

Pada bagian ini juga dijelaskan hasil implementasi tampilan sistem, proses pengelolaan data, serta hasil pengujian fitur-fitur utama sistem menggunakan metode Black Box Testing. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk gambar dan tabel agar mempermudah pembaca dalam memahami sistem yang telah dibangun.

#### 3.1 Implementasi Halaman Login

Halaman login merupakan halaman utama yang digunakan oleh pengguna untuk masuk ke dalam sistem menggunakan username dan password yang telah terdaftar. Pada halaman ini sistem akan melakukan validasi data login untuk menentukan hak akses pengguna sebagai admin atau mitra. Implementasi halaman login dapat dilihat pada Gambar 3.1.



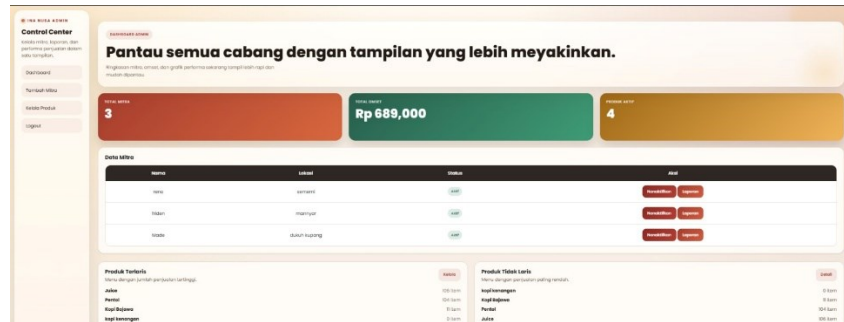
Gambar 3 1 Halaman Login

Gambar 3.1 menunjukkan tampilan halaman login pada sistem. Pengguna diwajibkan memasukkan username dan password sebelum dapat mengakses sistem. Jika data login sesuai, maka sistem akan mengarahkan pengguna ke dashboard sesuai hak aksesnya. Namun jika data login tidak valid, sistem akan menampilkan pesan kesalahan login.

#### 3.2 Implementasi Dashboard Admin

Dashboard admin digunakan untuk mengelola seluruh data pada sistem franchise. Pada halaman ini admin dapat melihat jumlah mitra, total menu, total penjualan, serta laporan omset keseluruhan.

Implementasi dashboard admin dapat dilihat pada Gambar 3.2.

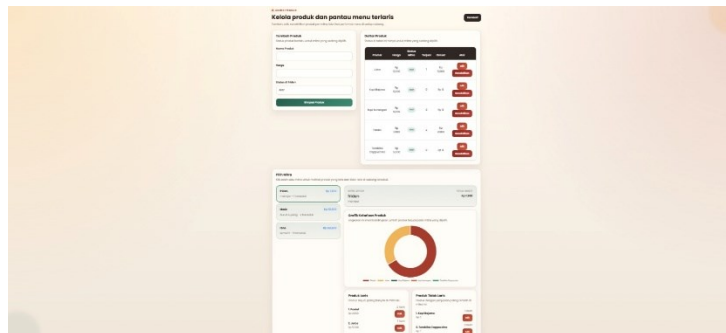


Gambar 3 2 Dashboard admin

Gambar 3.2 menunjukkan tampilan dashboard admin pada sistem. Dashboard menampilkan informasi utama yang dibutuhkan admin seperti jumlah mitra aktif, jumlah menu, dan total omset penjualan. Selain itu terdapat menu navigasi yang digunakan admin untuk mengelola data menu, data mitra, dan laporan penjualan.

### 3.3 Implementasi Pengelolaan Data Menu

Fitur pengelolaan data menu digunakan oleh admin untuk menambahkan, mengubah, dan menghapus data menu yang tersedia pada sistem franchise. Seluruh perubahan menu dilakukan secara terpusat sehingga seluruh mitra menggunakan data menu yang sama. Implementasi halaman data menu dapat dilihat pada Gambar 3.3.



Gambar 3 3 Pengelolaan Data Menu

Gambar 3.3 menunjukkan halaman pengelolaan data menu pada sistem. Admin dapat melakukan penambahan menu baru beserta harga dan kategori menu. Sistem juga menyediakan fitur edit dan hapus menu sehingga proses pengelolaan menu menjadi lebih mudah dan terstruktur.

### 3.4 Implementasi Pengelolaan Data Mitra

Fitur pengelolaan data mitra digunakan admin untuk menambahkan data mitra baru serta mengaktifkan atau menonaktifkan mitra franchise. Implementasi halaman data mitra dapat dilihat pada Gambar 3.4.



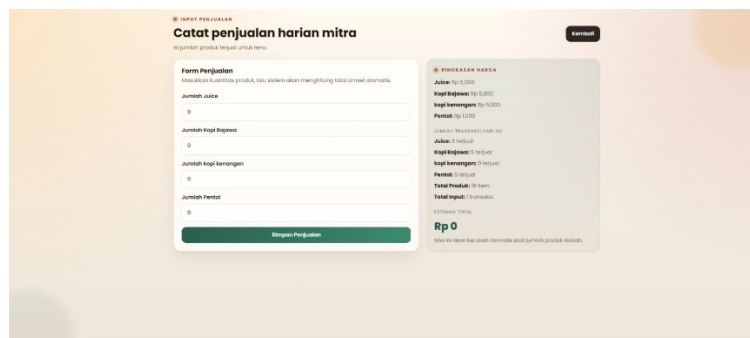
| Nama  | Lokasi       | Status | Aksi                 |
|-------|--------------|--------|----------------------|
| reno  | sememi       | Aktif  | Nonaktifkan Luputkan |
| ridan | mannyar      | Aktif  | Nonaktifkan Luputkan |
| Made  | dukuh kupang | Aktif  | Nonaktifkan Luputkan |

Gambar 3 4 Pengelolaan Data Mitra

Gambar 3.4 menunjukkan halaman pengelolaan data mitra. Pada halaman ini admin dapat melihat seluruh data mitra yang terdaftar pada sistem. Selain itu admin dapat mengubah status mitra menjadi aktif atau nonaktif sesuai kebutuhan.

### 3.5 Implementasi Input Penjualan Mitra

Halaman input penjualan digunakan oleh mitra untuk memasukkan data hasil penjualan harian ke dalam sistem. Implementasi halaman input penjualan dapat dilihat pada Gambar 3.5.

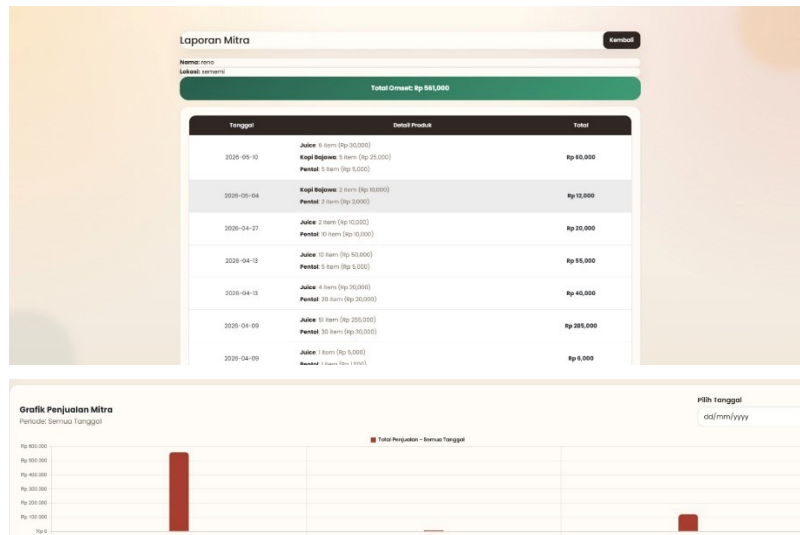


Gambar 3 5 Input Penjualan Mitra

Gambar 3.5 menunjukkan tampilan halaman input penjualan yang digunakan oleh mitra. Mitra dapat memasukkan data seperti tanggal penjualan, total penjualan, dan keterangan tambahan. Setelah data disimpan, sistem akan menyimpan data ke database dan dapat langsung dipantau oleh admin secara real-time.

### 3.6 Implementasi Laporan Omset

Laporan omset digunakan admin untuk melihat total hasil penjualan seluruh mitra berdasarkan periode tertentu. Implementasi halaman laporan omset dapat dilihat pada Gambar 3.6 dan Gambar 3.7



Gambar 3 6 Laporan Omset

Gambar 3.6 menunjukkan tampilan laporan omset pada sistem. Admin dapat memilih periode laporan yang diinginkan dan sistem akan menampilkan total omset beserta detail penjualan dari masing-masing mitra.

### 3.7 Pengujian Sistem

Pengujian sistem dilakukan menggunakan metode *Black Box Testing* untuk memastikan seluruh fitur pada sistem berjalan sesuai kebutuhan pengguna. Pengujian dilakukan dengan cara menguji setiap fungsi sistem berdasarkan input dan output yang dihasilkan. Hasil pengujian sistem dapat dilihat pada Tabel 3.7.

| No | Fitur           | Hasil yang Diharapkan          | Status   |
|----|-----------------|--------------------------------|----------|
| 1  | Login Admin     | Admin berhasil masuk ke sistem | Berhasil |
| 2  | Login Mitra     | Mitra berhasil masuk ke sistem | Berhasil |
| 3  | Tambah Menu     | Data menu berhasil tersimpan   | Berhasil |
| 4  | Tambah Mitra    | Data mitra berhasil tersimpan  | Berhasil |
| 5  | Nonaktif Mitra  | Status mitra berubah           | Berhasil |
| 6  | Input Penjualan | Data penjualan tersimpan       | Berhasil |
| 7  | Laporan Omset   | Data laporan tampil sesuai     | Berhasil |

Tabel 3 3 Pengujian Sistem

Tabel 3.7 menunjukkan bahwa seluruh fitur utama sistem dapat berjalan dengan baik sesuai kebutuhan pengguna. Tidak ditemukan kesalahan fungsi selama proses pengujian dilakukan..

### 3.8 Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil implementasi dan pengujian sistem, Sistem Informasi *Management Franchise* Berbasis Web pada Kedai Ina Nusa berhasil membantu proses pengelolaan franchise menjadi lebih efektif dan terstruktur. Sistem mampu mempermudah admin dalam mengelola data menu, data mitra, serta memantau omset penjualan seluruh mitra secara real-time. Selain itu, sistem juga membantu mitra dalam melakukan input data penjualan secara lebih mudah dibandingkan proses pencatatan manual sebelumnya. Dengan adanya sistem berbasis web, proses pengelolaan data menjadi lebih cepat, aman, dan mengurangi risiko kehilangan data.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi *Management Franchise* Berbasis Web pada Kedai Ina Nusa berhasil dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Sistem yang dibangun mampu membantu proses pengelolaan franchise menjadi lebih efektif, terstruktur, dan terintegrasi. Tujuan penelitian yang telah dijelaskan pada bab pendahuluan berhasil tercapai, dimana sistem dapat membantu admin dalam mengelola data menu, data mitra, mengaktifkan maupun menonaktifkan mitra, serta memantau laporan omset penjualan seluruh mitra secara real-time. Selain itu, sistem juga membantu mitra dalam melakukan input data penjualan secara lebih mudah dan cepat dibandingkan proses pencatatan manual sebelumnya. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode Black Box Testing, seluruh fitur utama sistem dapat berjalan dengan baik sesuai dengan fungsi yang diharapkan tanpa ditemukan kesalahan pada proses utama sistem. Pengembangan sistem berbasis web ini memberikan dampak positif terhadap proses pengelolaan franchise karena mampu meminimalisir kesalahan pencatatan data, meningkatkan keamanan data, serta mempermudah proses monitoring penjualan. Untuk pengembangan selanjutnya, sistem dapat ditambahkan fitur grafik penjualan, export laporan dalam bentuk PDF, notifikasi otomatis kepada admin, serta pengembangan aplikasi berbasis mobile agar sistem dapat diakses dengan lebih fleksibel.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kedai Ina Nusa selaku objek penelitian yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian terkait pengembangan Sistem Informasi *Management Franchise* Berbasis Web. Penulis juga mengucapkan terima kasih atas dukungan, bantuan, serta informasi yang diberikan selama proses pengumpulan data, analisis kebutuhan sistem, hingga tahap implementasi dan pengujian sistem sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada pihak Kedai Ina Nusa yang telah membantu dalam memberikan data dan gambaran proses bisnis franchise yang dibutuhkan dalam proses pengembangan sistem. Dukungan tersebut sangat membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan penelitian ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

---

## REFERENSI

- [1] “PERANCANGAN+SISTEM+INFORMASI+PERPANJANGAN+MASA+WARALABA+TOKO+BERBASIS+WEB+PADA+PT+INDOMARCO+PRISMATAMA.pdf.”
- [2] “1 , 2 1,2,” vol. 1, no. 10, pp. 985–992, 2022.
- [3] M. Syarif, “WATERFALL SEBAGAI MODEL PENGEMBANGAN SISTEM,” vol. 6, no. 1, pp. 44–52, 2022.
- [4] A. A. Sofyan, M. Iqbal, and I. Awanda, “Sistem Informasi Pelayanan dan Controlling Franchise Berbasis Web Rumah Makan Raja Raja,” vol. 8, no. 2, pp. 2–8, 2018.
- [5] A. B. Ardiansyah, E. Supriyati, and T. Listyorini, “Purwarupa Sistem Franchise Berbasis Website pada Kedai Ngopihub,” 2023.
- [6] “No Title,” pp. 1–18, 2014.
- [7] T. Akhir, “PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENDAFTARAN FRANCHISE BERBASIS WEB PADA DREAM WAFFLE PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENDAFTARAN,” 2019.
- [8] S. Informasi, S. Teknologi, U. I. N. Syarif, and H. Jakarta, “RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI AKADEMIK BERBASIS WEBSITE ( STUDI KASUS : SMA ISLAM HARAPAN IBU ),” vol. 8, pp. 108–123, 2026.
- [9] P. Setiawati, P. M. Akhirianto, and M. A. Suardana, “Penerapan Framework Laravel Pada Desain Sistem Informasi Akademik SMK Fajar Sentosa,” vol. 9, no. 1, pp. 1–13, 2023.
- [10] R. Hafsari *et al.*, “MENGUNAKAN METODE WATERFALL ( STUDI KASUS PT . RIAU POS INTERMEDIA ),” vol. 11, no. 1, 2024.